

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Latar Penelitian

MAS PAB 1 Sampali yang terletak di Jalan Pasar Hitam No.69, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah lokasi penelitian. Di sini, penelitian dipersempit agar tidak terlalu umum dan lebih fokus pada topik yang relevan.

3.2.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus deskriptif di dalam desain penelitian kualitatif. Menurut Thohirin (2012:19) studi kasus merupakan pengujian ekstensif terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi secara temporal dan spasial dengan menggunakan berbagai sumber dan bukti. Alasan digunakannya desain ini karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan dan menganalisis data. “Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik serta Tenaga Kependidikan” yang dilaksanakan di MAS PAB 1 Sampali.

Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi tentang cerita yang diberikan oleh narasumber berkenaan dengan Pengawasan Kepala Madrasah serta Kedisiplinan Pendidik Tenaga Kependidikan yang ada di MAS PAB 1 Sampali. Cerita mengenai pengalaman yang dialami kepala madrasah, pendidik maupun tenaga kependidikan yang bersifat personal dan motivasi apa saja yang di berikan oleh kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan.

Desain penelitian ini sangat cocok karena peneliti ingin menemukan fakta dan mendefinisikan tentang “Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAS PAB 1 Sampali” Untuk mendefinisikan se akurat mungkin tentang hal-hal yang berkenaan dengan fenomena kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan ketika berada di

dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini juga ditujukan supaya mengetahui sifat-sifat kelompok atau individu serta organisasi/lembaga Madrasah di MAS PAB 1 Sampali.

3.3.Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 3 orang partisipan yang bersedia untuk diwawancarai guna memberikan data dan informasi yang terkait dengan Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala tata usaha, dan guru .

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian kepada pihak madrasah. Setelah surat tersebut disetujui maka kepala madrasah bersedia untuk diwawancarai dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Selanjutnya peneliti juga meminta izin kepada partisipan lain untuk diwawancarai sebagai pelengkap data peneliti. Guru yang terlibat dalam penelitian ini Menyatakan kesiapannya untuk mengikuti serangkaian wawancara guna berbagi pengalaman hidup yang relevan dengan fokus penelitian ini, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai data oleh peneliti.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan informasi dilakukan dengan tiga cara, yakni dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipatif pasif (*passive participation*), di mana peneliti mengunjungi lokasi kegiatan subjek untuk mengamati tanpa ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut.. Selanjutnya peneliti mengamati perilaku pendidik dan tenaga kependidikan, serta strategi pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah sehingga menghasilkan output pendidik dan tenaga kependidikan yang disiplin

dalam menjalankan tugasnya. Kemudian peneliti mencatat dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar mendapat data yang kedepannya akan digunakan sebagai bahan penelitian ini.

Dengan Observasi pada penelitian diharapkan dapat mencakup data dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dipakai guna mengetahui tentang fokus penelitian yaitu tentang Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan partisipan. Sebelum wawancara berlangsung peneliti terlebih dahulu membangun kedekatan dengan partisipan dan meminta izin partisipan untuk diwawancarai sehingga wawancara dapat berjalan dengan nyaman dan partisipan dapat lebih terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap sumber data baik dari kepala madrasah, Kepala Tata Usaha dan guru terkait dengan Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAS PAB 1 Sampali. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemudian peneliti dapat memunculkan pertanyaan selanjutnya dari jawaban partisipan.

Wawancara direncanakan oleh peneliti dan partisipan sesuai dengan kesepakatan mengenai waktu dan lokasi. Durasi satu wawancara adalah antara 30 hingga 60 menit yang bertempat di madrasah penelitian MAS PAB 1 Sampali. Peneliti merekam percakapan menggunakan handphone, lalu mencatat informasi

yang diberikan partisipan menggunakan alat tulis dan melakukan foto pada saat wawancara sebagai dokumentasi pada penelitian ini. Setelah wawancara selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk melihat hasil dari catatan peneliti, guna meyakinkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti memilih data mana yang akan diambil untuk kesimpulan yang diperlukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika disertai dengan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, dokumen seperti aturan-aturan madrasah, tata tertib, serta data absensi dari pendidik dan tenaga kependidikan digunakan untuk mendukung hasil pengamatan dan wawancara, data pelanggaran tata tertib dan data lainnya terkait dengan efektivitas pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan.

Sebelum pengumpulan dokumentasi penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu membangun kedekatan dengan pihak madrasah dan meminta izin untuk mendokumentasikan dokumen yang mendukung proses pengumpulan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan semua data-data dan informasi tertulis sebagai bukti bahwasannya peneliti memang benar-benar meneliti dan mengobservasi tempat penelitian tersebut yaitu mengenai Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAS PAB 1 Sampali.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa data, hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu memahami dan mengolah data-data yang sudah dikumpulkan yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data yang pertama yaitu mereduksi data-data (*Data Reduction*) yang didapat di lapangan. Semua

data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data yang berkaitan dengan tema penelitian serta data yang berperan sebagai bahan untuk melengkapi tema penelitian. Peneliti akan mendengarkan data hasil wawancara dan melakukan penyortiran terhadap data yang sesuai dengan tema penelitian, karena tidak dapat dipungkiri semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang ada pun semakin banyak dan semakin rumit pula. Sesuai tema penelitian, peneliti akan mereduksikan data atau lebih fokus terhadap data yang mencakup Efektivitas pengawasan kepala madrasah dan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk itu diperlukan segera analisis data melalui reduksi data. Semua ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data supaya mendapat data lebih jelas dan tidak rancu atau terlihat rumit.

Setelah peneliti mereduksi beberapa data-data yang didapat, hal yang akan dilakukan selanjutnya yaitu melakukan penyajian data (*Data Display*) di tahap ini peneliti melakukan penyajian data dari hasil yang didapat di lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan dan sudah di kelompokkan dengan lebih jelas. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian bagan, hubungan antar teori, serta flowcard. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Setelah melakukan penyajian data peneliti selanjutnya akan melakukan penarikan kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*) dari beberapa materi yang sudah dikumpulkan dan di kelompokkan sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan yang ada dapat merangkum dari keseluruhan pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tetapi ada beberapa hal lain yang kemungkinan bisa terjadi, yaitu data yang tidak sesuai antara apa yang ingin diteliti dengan hasil yang sudah diteliti karena penelitian ini sifatnya masih sementara dan

kedepannya akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melaksanakan penelitian yang lebih dalam.

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ukuran kebenaran suatu data dari hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, data dianggap valid jika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian (Sa'adah, 2022). Agar mengurangi kesalahan data yang akan dianalisis, penting untuk memverifikasi keabsahan data melalui beberapa metode berikut ini:

1. Pengumpulan data secara berkelanjutan pada subjek penelitian yang sama.
2. Triangulasi merupakan metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan triangulasi sumber dan triangulasi teori, yang berarti:
 - 1) Triangulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui berbagai sumber.
 - 2) Triangulasi teori adalah proses membandingkan hasil analisis data dari berbagai teori untuk mencapai kesimpulan yang saling terhubung dan lebih bermakna (Hasan, 2022).